

# **Shalat Dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir Maqashidi**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas  
Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk memenuhi Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir**

**Oleh:**

**Saipul Hamzah**

**16531008**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR**

**UNIVERSITAS NEGERI ISLAM SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2022**

## SURAT PERNYATAAN

### SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Saipul Hamzah  
NIM : 16531008  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Alamat Rumah : Jl. Sultan Abdullah II , Kompleks Makam Raja-Raja Tallo  
Makassar Sulawesi Selatan  
Alamat di Yogyakarta : PP. LSQ Ar-Rahmah, Jl. Imogiri Timur, KM. 8, Bantul.  
HP : 0895358642322  
Judul Skripsi : Shalat Dalam al-Qur'an Perspektif Tafsir Maqashidi  
Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Skripsi ini saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi ini telah dimunaqsyahkan dan diwajibkan revisi maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung tanggal munaqasyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 09 November 2022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yang menyatakan,  
  
Saipul Hamzah  
NIM. 16531008

## SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

### SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen : Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag, M.Ag  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Tempat

*Assalamu'alaikum. wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Saipul Hamzah

NIM : 16531008

Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul Skripsi : Shalat Dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir Maqashidi


Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 09 November 2022

Pembimbing,

  
Prof. Dr. KH. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.

NIP. 19721204 199703 1 003

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2180/Un.02/DU/PP.00.9/12/2022

Tugas Akhir dengan judul : Shalat Dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir Maqashidi

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SAIPUL HAMZAH  
Nomor Induk Mahasiswa : 16531008  
Telah diujikan pada : Senin, 05 Desember 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 63aeacd9d3545



Penguji II

Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I  
SIGNED

Valid ID: 63a13c798e4be



Penguji III

Drs. Mohamad Yusup, M.SI  
SIGNED

Valid ID: 63ad93a948039



Yogyakarta, 05 Desember 2022  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 63b26769395d6

SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**MOTTO**

***“ pengetahuan yang baik adalah yang memberikan  
manfaat, bukan hanya di ingat”***

**~ Imam syafi'i**

**“من أراد الدنيا فعليه بالعلم ومن أراد الآخرة فعليه  
بالعلم ومن أراد هما فعليه بالعلم”**

***“ Barang siapa yang menginginkan (kebahagiaan) dunia  
hendaknya dengan ilmu, barangsiapa yang menginginkan  
(kebahagiaan) akhirat, maka hendaknya dengan ilmu, dan  
barangsiapa yang menginginkan keduanya, maka  
hendaknya dengan ilmu”***

**~al-Hikmah**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

### Skripsi Ini Penulis Persembahkan Kepada;

Keluarga besar di kampung halaman terkhusus kepada Ayanda dan Ibunda tercinta Hamzah dan Salmia, yang tak kenal lelah dalam menguatkan di kala suka maupun duka, dan senantiasa mengingatkan saat lalai dan senantiasa memberikan dorongan semangat untuk penulis serta ke-tujuh saudara-saudara, kakak Sarah, Rijal, Rizal, Ahmad Mirna, serta kedua adik tercinta saya; Iksan, dan Nur Cahaya

Keluarga besar almamater tercinta Pondok Pesantren An-Nahdlah Makassar Para kyai, dosen beserta guru-guru yang telah berdedikasi mencurahkan waktu, ilmu tenaga, serta doanya, penulis ucapkan banyak terimakasih semoga senantiasa diberkahi oleh Allah

Seluruh teman seperjuangan yang selalu memberikan dorongan semangat dan doanya

Dan semua orang yang membaca karya sederhana ini semoga bermanfaat untuk kita semua

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan sebuah karya tulis. Skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	T	te
ث	Ṣa	Ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Ḍa	Ḍ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	Ṣad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓ	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	fa'	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	wawu	W	we
هـ	ha'	H	h
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	Y	ye

### B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap



متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

### C. Ta Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

2. Bila ta marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis

t

زكاة الفطرة	ditulis	<i>Zakāt al-fiṭrah</i>
-------------	---------	------------------------

### D. Vokal Pendek

-----	fathah	ditulis	a
-----	Kasrah	ditulis	I
-----	Ḍammah	ditulis	u

### E. Vokal Panjang

FATHAH + ALIF جاهلية	ditulis ditulis	Ā <i>Jāhiliyah</i>
FATHAH + YA'MATI تنسى	ditulis ditulis	Ā <i>Tansā</i>
FATHAH + YA'MATI كريم	ditulis ditulis	Ī <i>Kaīm</i>
DAMMAH + WAWU MATI فروض	ditulis ditulis	Ū <i>Furūd</i>

### F. Vokal Rangkap

FATHAH + YA' MATI بينكم	ditulis ditulis	Ai <i>bainakum</i>
----------------------------	--------------------	-----------------------

FATHAH + WAWU MATI	ditulis	Au
قول	ditulis	<i>qaul</i>

**G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof**

أأنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

**H. Kata Sandang Alif + Lam yang diikuti huruf Qamariyah maupun Syamsiyah ditulis dengan menggunakan "al"**

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syams</i>

**I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat**

ذوى الفروض	ditulis	<i>Żawī al-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

*Bismillahi ar-rahmani ar-rahim* segala puja dan puji syukur senantiasa atas kehadiran Allah swt., yang hingga saat ini masih memberikan limpahan nikmat, rahmat, dan karunianya sehingga penulis mampu menyelesaikan sebuah persembahan skripsi yang berjudul “ Shalat Dalam Al-Qur’an Perspektif Tafsir Maqashidi” sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S,Ag) Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan nabi besar Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat serta para pengikutnya. panutan bagi seluruh umat serta rahmat bagi seluruh alam semesta yang telah membentangkan permadani-permadani keimanan dan menggulung tikar-tikar kebatilan.

Dalam menyelesaikan skripsi ini tentunya tidak luput dari berbagai pihak yang telah banyak membantu secara moril dan materil. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada para pihak-pihak yang telah memberikan dukungan, semangat, arahan dan doa-doa yang tulus dalam menyelesaikan skripsi meski masih jauh dari kata sempurna tentunya masih memiliki kekurangan oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan dan penulis merasa bangga dan bersyukur bisa mempersembahkan karya kecil ini, karenanya penulis mengucapkan terimakasih kepada ;

1. Kementrian Agama Republik Indonesia beserta jajarannya, terkhusus untuk Direktur PD Pontren yang telah memberikan beasiswa penuh kepada penulis selama masa studi S1 pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam , juga Mas Amu selaku pengelola keuangan PBSB.
2. Prof. Dr. Phil Al Makin, S,Ag., M.A. Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Prof. Dr. KH. Yudian Wahyudi, M.A Ph.D, selaku mantan rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Dr. Inayah Rohmaniyah, S,Ag, M,Hum, M,A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Dr. Ali Imron M,Si selaku Kaprodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
6. Bapak Mohamad Yusup , selaku DPA (dosen penasehat akademik) yang memberikan semangat dan nasehat-nasehatnya dengan penuh ketulusan
7. Bapak Prof. Dr. Abdul Mustaqim, S,Ag, M,Ag, yang kerap kami sapa Abi Mustaqim sebagai dosen pembimbing skripsi yang selalu mengingatkan untuk semangat menyelesaikan skripsi beliau merupakan sosok yang sangat menginspirasi terutama bagi penulis, terutama dalam hal ibadah beliau tidak pernah lelah mengingatkan bahkan hampir tiap subuh kami dibangunkan untuk berjamaah di masjid. dan juga Istri Beliau yang kerap kami sapa Umi Jujuk Najibah, yang senantiasa mengayomi dan telah kami anggap sebagai orang tua pengasuh selama di Pondok (LSQ Ar-Rahmah)

8. Seluruh dosen dan guru yang telah mengajar penulis selama perkuliahan sehingga semakin membuka cakrawala keilmuan, semoga ilmunya berkah dan bermanfaat baik di dunia maupun di akhirat.
9. Seluruh Staf TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, yang telah membantu dan memudahkan proses mahasiswa mengurus tugas akhir, terkhusus bapak Muhadi yang banyak sangat banyak membantu dan mengingatkan penulis dalam proses sidang hingga yudisium.
10. Keluarga besar CSSMORA UIN Sunan Kalijaga yang telah penulis anggap seperti keluarga, salam loyalitas tanpa batas.
11. Sahabat se-perjuangan Refightion (keluarga besar PBSB angkatan 16) yang kebersamaan selama di kota rantau sukses untuk kita semua terima kasih atas kenangannya; Alif, Rafi, Bahru, Hakim, Halim, Alan, Ahnaf, Hanif, Andy, Taufik, Hasan, Musa, yaya, Nuzul, serta squad Baihik dan Annajwah, Azka, Vina, Mas'udah, Ainil, Adel, Yolla, Riri, Kaidah, Isbaria, Najihah, Titay, Fina, Luluk, Isna, dan Yeni.
12. Keluarga besar almamater tercinta Pondok Pesantren An-Nahdlah Makassar tempat penulis menimba ilmu dan mendapatkan banyak pembelajaran yang sangat berarti dalam hidup
13. Para Kyai yang biasa kami sebut (gurutta) serta guru-guru kami di Pondok Pesantren An-Nahdlah atas ilmu, nasehat, bimbingan tak terhingga yang diberikan kepada para santri khususnya penulis yang merasakan berkah serta

manfaatnya, semoga beliau-beliau senantiasa di dalam naungan dan lindungan Allah, kami bangga menjadi santri-santrimu, jasmu tak akan terlupakan

14. Para kelurga PBSB An-Nahdlah Jogja yang selalu memberikan dorongan semangat dan biasa saya repotkan, Kak Andy, Firman, Marwah, Rahmah,
15. Para pejuang PBSB angkatan 16 dari almamater tercinta Pondok Pesantren An-Nahdlah, sama-sama berjuang dan saling memberikan semangat satu sama lain, dari bimbingan belajar di kelas, diskusi bersama hingga berkesempatan lulus; Alda, Ulfah, Halilah, Akbar, Aqsha, Sandra, Dika. sukses untuk kalian semua
16. Squad Celebes yang selalu menjadi tempat berkeluh, bertukar pikiran, dan juga hiburan dikala rindu kampung halaman merasakan pahit manis kehidupan selama di perantauan, Kak Andy, Firman, Marwah, Sekar, Rahmah, Ancy, Narend, Dila, Atun, Anti, Yaya', Fikru, Faruq, Abdy, Liza, Acci, Rivaldi, Zaim, Faiz, Arham,
17. Teman-teman KKN Desa Girmulyo yang begitu solid dan penuh huru-hara terimakasih atas pengalaman berharga telah dijalani bersama hingga masa pengabdian usai
18. Seluruh pihak yang telah hadir dan telah memberikan dukungan, dan serta doa kepada penulis
19. Teman-teman seperjuangan angkatan IAT 2016 terimakasih atas kebersamaan yang begitu menyenangkan serta pengalaman hebat yang didapatkan selama perkuliahan, dari diskusi, ngopi, hingga refreshing.



20. Seluruh teman-teman Prodi Ushuluddin dan Pemikiran Islam Yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, terima kasih telah menjadi keluarga baru saya selama masa perkuliahan
21. Teman terbaik seperjuangan meski tidak sama tempat belajar, yang selalu memberikan masukan, serta tempat penulis dalam berdiskusi banyak hal; Alif, dan Abbas yang saat ini sedang studi di timur tengah (Mesir) yang menginspirasi penulis.

Alhamdulillah Rabbil 'alamin besar harapan semoga segala bantuan, masukan, motivasi dari semua pihak menjadikan penulis lebih baik lagi, *jazakumullahu khoiron*, semoga dibalas oleh Allah dengan yang lebih baik atas segala kebaikan-kebaikan kalian, *amin ya rabbal 'alamin*

## ABSTRAK

Pilar utama dalam agama Islam yang harus tetap ditegakkan ialah ibadah shalat. Dan merupakan sendi kedua pada tatanan rukun Islam. Begitu pentingnya sehingga Rasulullah menegaskan bahwa shalat menjadi pembeda antara seorang Muslim dan kafir (bagi yang meninggalkan dan mengingkari kewajibannya). Shalat merupakan ibadah yang tidak pernah gugur kewajibannya. Selama seorang hamba masih hidup maka kewajiban mendirikan shalat tetap berlaku. Tentu dibalik pensyariatannya ada maksud dan tujuan yang akan dicapai bagi hamba yang beriman. Ibadah shalat tidak hanya sekedar ritual seremonial belaka yang dimulai dari takbir dan diakhiri dengan salam akan tetapi punya banyak mengandung lingkup yang lain pada kehidupan manusia. Melalui analisis pendekatan maqashid akan ditelusuri terkait makna dan rahasia yang terkandung dalam shalat, tujuan Allah mensyariatkan ibadah shalat, inti dari maqashid menyingkap tujuan syariat yang ditetapkan Tuhan secara adil, sesuai dengan tempatnya mengutamakan kemaslahatan hamba di dunia dan akhirat. Penelitian ini akan mencoba mengulas mengenai ibadah shalat dalam kaca mata *perspektif Tafsir Maqāshidi*, yang mengacu pada *khamisa Daruriyat*. Bagaimana peran shalat dalam *menjaga agama* (Hifzh al-Din), *menjaga jiwa* (Hifzh an-Nafs) lahir batin, *menjaga harta* (Hifzh al-Mal) aspek kekuatan ekonomi masyarakat Islam, *memelihara akal* (Hifzh al-Aql) pengaruh besar akal terhadap pola pikir manusia, *menjaga keturunan* (Hifzh an-Nasl) perlindungan terhadap keturunan dalam mencetak regenerasi yang berakhlak. Tafsir Maqashidi mengandung aspek metodologi yang meniscayakan perlunya rekonstruksi dalam mengembangkan penafsiran al-Qur'an yang berbasis teori Maqashid sebagai pisau bedah ketika sedang menganalisis untuk memahami al-Qur'an. Sehingga nantinya akan di dapat masing-masing Maqashid/tujuan utama dari aspek-aspek Shalat perspektif tafsir Maqashidi

**Kata kunci : Maqāsid, Ibadah, Shalat, Dharuriyat Khamisa**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Signifikansi .....	7
D. Telaah Pustaka.....	8
E. Landasan Teori.....	12
F. Metode Penelitian.....	15
G. Sistematika Pembahasan .....	17
<b>BAB II.....</b>	<b>18</b>
<b>GAGASAN SEPUTAR IBADAH SHALAT.....</b>	<b>18</b>
A. Tinjauan Umum Ibadah Shalat.....	18
B. Sejarah Ibadah Shalat.....	23
C. Ayat-Ayat Seputar Shalat.....	26
<b>BAB III.....</b>	<b>34</b>
<b>TINJAUAN UMUM TAFSIR MAQASHIDI .....</b>	<b>34</b>

A. Tinjauan Umum Tafsir Maqashidi .....	34
B. Sejarah Tafsir Maqashidi .....	39
C. Para Tokoh Pencetus Al-Maqashid Pada Abad ke-3 hingga ke-8 .....	41
D. Maqasid Sebagai Pendekatan dalam Menafsirkan al-Qur'an .....	53
<b>BAB IV</b> .....	<b>56</b>
<b>ANALISIS MAQASHIDI IBADAH SHALAT</b> .....	<b>56</b>
A. Aspek-Aspek Maqashid Ibadah Shalat Terhadap Khamisa Daruriyat.....	56
1. Shalat bagian dari hifzh ad-din (menjaga agama) .....	57
2. Shalat bagian dari hifzh an-Nafs (menjaga jiwa) .....	65
3. Shalat bagian dari Hifzh-al-Mal.....	78
4. Shalat bagian dari hizh al-Aql.....	84
5. Shalat Bagian dari Hifzh an-nasl.....	89
<b>BAB V</b> .....	<b>98</b>
<b>PENUTUP</b> .....	<b>98</b>
A. Kesimpulan.....	98
B. Saran.....	101
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>103</b>
<b>CURRICULUM VITAE</b> .....	<b>111</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk yang diciptakan oleh Allah dimuka bumi. Manusia lahir sebagai gabungan dari jasad dan roh. Sedemikian istimewa makhluk ini sampai-sampai Allah memerintahkan malaikat untuk bersujud sebagai bentuk penghormatan<sup>1</sup>. Kehidupan manusia dimuka bumi harus dilaksanakan sebagai ibadah kepada Allah, untuk mewujudkan amanah<sup>2</sup>. yang telah diamanahkan sejak diberikan kehidupan maka tentu harus sukses membangun dunia melalui proses yang telah Allah anugerahkan kepadanya, baik material dan juga spiritual dengan mengabdikan dirinya kepada Allah sebab tujuan utama manusia diciptakan dimuka bumi semata-mata untuk beribadah kepada Allah. Sebagaimana dalam firman-Nya QS Adz- Dzariyat ayat 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

*Artinya “ Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.”*

---

<sup>1</sup> M. Quraish Shihab, *Islam Yang Saya Anut Dasar-Dasar Ajaran Islam*, (Tangerang: Lentera Hati, cet III, 2018), hlm.56.

<sup>2</sup> Amanah berupa kewajiban keagamaan yang akan diberikan berupa ganjaran surga jika lulus melaksanakannya dan jika gagal maka mendapatkan ancaman siksa neraka dalam QS Al-Ahzab Allah berfirman *إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا*

Artinya “ Sesungguhnya Kami telah menawarkan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung; tetapi semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir tidak akan melaksanakannya (berat), lalu dipikullah amanat itu oleh manusia. Sungguh, manusia itu sangat zalim dan sangat bodoh.”

Manusia dalam pandangan Islam harus patuh kepada Allah dengan menjalankan kewajiban yang telah ditetapkan-Nya<sup>3</sup>. Pada hakikatnya setiap agama memberikan tuntunan kepada setiap pemeluknya. Islam sendiri atau dalam bahasa agama Islam disebut sebagai *taklif*<sup>4</sup> (kewajiban melaksanakan sesuatu). Allah telah meletakkan masing-masing di pundak manusia yang menuntunnya untuk menjalankan atau meninggalkan terhadap segala yang telah ditetapkan oleh Allah selama yang bersangkutan telah memenuhi syarat-syaratnya<sup>5</sup>.

Salah satu kewajiban yang Allah tetapkan untuk umat manusia hingga akhir hayatnya adalah ibadah shalat. Shalat bukan hanya rangkaian ibadah dengan gerakan seremonial belaka akan tetapi mengandung nilai dan manfaat yang amat besar bagi kemaslahatan umat manusia.

Tujuan shalat dan faedahnya secara syara', yaitu tunduk kepada Allah, ikhlas menghadap merendahkan diri, serta mengingat Allah. Lanjut as-syatibi menyebutkan tujuan atau maqashidnya seperti mencegah dari perbuatan keji dan mungkar, mencari rezki, terpenuhi kebutuhan, memperoleh kehidupan yang istimewa di akhirat kelak, dan mendapatkan posisi yang mulia disisi Allah<sup>6</sup>. Bagi umat Islam, shalat adalah perintah Allah yang wajib dilaksanakan dalam keadaan

---

<sup>3</sup> M. Quraish Shihab, *Islam Yang Saya Pahami Keragaman Itu Rahmat*, (Tangerang: Lentera Hati, cet II, 2019), hlm.39.

<sup>4</sup> Taklif ialah penetapan beban atas penerima titah atau tuntutan yang mengandung pembebanan dan keperberatan, Menurut pendapat Syaikh Nawawi al-Bantani, taklif Allah itu tidak memberatkan manusia, yaitu sesuai dengan kemampuan manusia dan pendapat ini didasari pada QS al-Baqarah; 286, yang artinya “Allah tidak membebani hamba-Nya melainkan kesanggupannya, Lihat: H.M.A Tihami, “Taklif dan Mukallaf Menurut al-Syaikh Muhammad Nawawi al-Bantani, dalam, *Al-Qalam*, No.74, XIV, 1998,hlm.81

<sup>5</sup> M. Quraish Shihab, *Islam Yang Saya Anut Dasar-Dasar Ajaran Islam*, (Tangerang: Lentera Hati, cet III, 2018), hlm.76 .

<sup>6</sup> Moh. Toriquddin, “Teori Maqashid Syariah Perspektif al-Syatibi), dalam *De Jure, Jurnal Syariah dan Hukum*, volume 6 nomor.1, juni 2014, hlm.40.

dan kondisi apapun, bagi manusia yang mengingkari dan tidak mengerjakannya maka akan berdosa. Sebab shalat lima waktu itu hukumnya fardhu 'ain (wajib bagi setiap muslim laki-laki maupun perempuan) yang telah dibebankan hukum syariat dalam hal ini seseorang yang telah balig<sup>7</sup>. dan salah satu upaya manusia untuk menjaga agama adalah dengan melakukan shalat dan adapun menjaga agama masuk dalam kategori *dharuruiyah* yang wajib dijaga<sup>8</sup>. Shalat adalah kewajiban yang telah disyariatkan dalam agama islam. Shalat telah Allah tegaskan dalam firmanNya “Maka dirikanlah shalat, sesungguhnya shalat itu diwajibkan untuk melakukannya pada waktunya atas sekalian orang mukmin” (QS: An-Nisa: 103)<sup>9</sup>. Dan dalam salah satu riwayat dikatakan bahwa shalat adalah tiangnya agama. Shalat juga mengandung makna tertentu yaitu pendekatan diri seorang hamba kepada Tuhannya<sup>10</sup>. Shalat adalah suatu kegiatan ibadah yang tidak bisa terlepas dari keseharian manusia khususnya umat Islam yang telah dibebankan kewajiban syariat (mukallaf) dan sejatinya hadirnya manusia dibumi tujuan utamanya adalah mengabdikan kepada Allah<sup>11</sup>.

<sup>7</sup> Syahrudin El Fikri, *Sejarah Ibadah Menelusuri Asal-Usul, Memantapkan Penghambaan*, (Jakarta: Republika, cet. I, 2014), hlm. 29.

<sup>8</sup> Al-Mursi Husain Jauhar Muhammad, *Maqashid Syariah*, Terj. Khikmawati Kuwais, (Jakarta : Amzah, Cet. IV, 2017), hlm.1.

<sup>9</sup> Lihat QS:An-Nisa;103.

<sup>10</sup> Sebagaimana firman Allah dalam QS: al-Baqarah 186. وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ. “*dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah) bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia memohon kepada-Ku maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku agar mereka selalu berada dalam kebenaran*”, Allah akan memberikan pahala terhadap ketaatan hambanya, dan Allah mengetahui apa yang dilakukan hamba-hambanya termasuk puasa, shalat dan sebagainya. shalat ibadah inti untuk mendekatkan diri kepada Allah. Lihat Syamsuddin al-Qurtubi, *Jami' li-Ahkam al-Qur'an*, (Dar al-Kutub Misriyah : 1964 M), hlm. 308.

<sup>11</sup> Sebagaimana Firman Allah dalam QS: Az-Zariyat:56, وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ. “*dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku*”

Salah satu ibadah yang tidak pernah gugur kewajibannya adalah ibadah shalat, setiap manusia yang beriman wajib melakukan shalat disetiap keadaan apakah ia sehat maupun ia sakit dalam hal ini shalat lima waktu yang telah dibebankan kepada manusia (mukallaf) yang telah dibebankan kewajiban menjalankan syariat Islam, meski dalam keadaan sakit manusia tetap harus melakukan shalat baik dengan berdiri, duduk, berbaring atau dengan kedipan mata saja, bahkan ketika orang sulit memberikan isyarat, ia masih bisa menunaikan shalat dalam hatinya<sup>12</sup>. Secara syar'i shalat merupakan mi'raj bagi orang-orang yang beriman dalam artian shalat merupakan ibadah yang mampu menghubungkan manusia dengan Tuhan-Nya. Dalam artian orang yang senantiasa melakukan shalat hamba mampu bertemu dengan Tuhan-Nya sebagaimana nabi bertemu dengan Allah ketika mi'raj<sup>13</sup>. Dengan shalat seseorang terus menerus membangun hubungan dengan Allah swt. oleh karenanya orang yang tidak melakukan shalat, secara tidak langsung dengan sendirinya memutuskan hubungannya dengan Allah swt.<sup>14</sup>

Shalat merupakan kebutuhan jiwa seseorang, sebab tak ada seorang pun yang tidak pernah gelisah dan cemas perasaannya sehingga dengan shalat manusia menyampaikan harapan dan keluh kesahnya kepada Allah<sup>15</sup>. Apabila jiwa manusia tenang niscaya hati lapang untuk beribadah kepada-Nya, memelihara segala ketentuan-Nya. Hati bersih dari kegalauan jiwa tentang apa yang diinginkannya

---

<sup>12</sup> Mutawalli al-Sya'rawi, *Tirulah Shalat Nabi Jangan Asal Shalat*, terj. A. Hanafi, (Bandung: PT Mizan Pustaka, cet. II, 2007), hlm. 38.)

<sup>13</sup> Waryono Abdul Ghafur, *Tafsir Rukun Islam Menyelami Makna Spiritual dan Kontekstual Syahadat dan Shalat*, (Yogyakarta: Semesta Aksara, Cet. I, 2018), hlm. 37

<sup>14</sup> Waryono Abdul Ghafur, *Tafsir Rukun Islam Menyelami Makna Spiritual dan Kontekstual Syahadat dan Shalat....*” hlm. 36.

<sup>15</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, Cet. II, 2007), hlm. 538-539.



serta apa yang terjadi dan apa yang berlangsung. Itu karena hati telah berputus asa untuk menjadi selain dari apa yang telah digariskan dan ketika itu jiwa menjadi tenang. Sesungguhnya Allah hanya menyeru kita untuk menyembah-Nya, menegakkan ketentuan-Nya, melaksanakan kewajiban dari-Nya serta menjauhi murka-Nya dan kita hanya memiliki satu hati<sup>16</sup>. Shalat merupakan inti dari pada ibadah yang disyariatkan Allah, setelah kalimah syahadat, bahkan dikatakan bahwa sholat inti daripada ibadah, bahkan shalat diibaratkan dengan sebuah kepala manusia dalam artian ketika kepala seseorang tidak ada maka tidak akan ada artinya. Sesungguhnya shalat merupakan bangunan agama yang paling penting, ia bagaikan posisi kepala di tubuh seseorang, sejatinya orang yang tidak memiliki kepala tidak bisa hidup, demikian halnya seseorang tidak layak disebut beragama jika ia tidak menunaikan kewajibannya yaitu shalat<sup>17</sup>.

Yang tak tertandingi oleh ibadah apapun dan berkedudukan tinggi adalah ibadah shalat dan juga sebagai ibadah wajib yang pertama dalam Islam, langsung kepada nabi di Sidratil Muntaha, yaitu tempat atau batas antara alam syahadah dengan alam gaib pada malam hari yang disebut peristiwa Isra Mi'raj, jika ibadah wajib yang lain disampaikan di bumi melalui perantara malaikat Jibril, namun berbeda dengan perintah shalat yang langsung dari Allah<sup>18</sup>. Ibadah shalat adalah penentu bagi amalan-amalan yang lainnya jika shalat seseorang baik maka amalan-

---

<sup>16</sup> Al-Hakim Al-Tirmidzi, *Buku Saku Olah Jiwa Panduan Meraih Kebahagiaan Menjadi Hamba Allah*, terj. Fauzi Fahrissal Bahreisy dkk, ( Jakarta : Zaman, cet. 1, 2013), hlm. 20-21.

<sup>17</sup> M. Ahmad Ismail al-Muqaddam, *Mengapa Harus Shalat*, Terj. Samsul Munir Amin & Ahsin al-Hafidz, ( Jakarta: Amzah, cet. I, 2007), hlm. 4.

<sup>18</sup> Aziz Salim Basyarahil, *Shalat Hikmah Falsafah Dan urgensinya*, (Jakarta: Gema Insani Press, cet. III, 1999), hlm. 10-11.

amalannya juga baik, ibadah yang pertama kali dihisab dihari kiamat adalah shalatnya, jika shalatnya diterima oleh Allah maka seluruh amal ibadah lainnya ikut diterima, tetapi jika shalatnya tertolak maka semua ibadah-ibadah yang lain juga ikut tertolak<sup>19</sup>. Salah satu bentuk dari upaya umat dalam menjaga agama adalah melaksanakan kewajiban yang telah disyariatkan dalam agama Islam salah satunya adalah menjaga shalat. Ibadah bertujuan melindungi agama<sup>20</sup>.

Namun disini shalat tidak dibahas dalam satu pengertian saja, akan tetapi penelitian ini akan menyingkap makna-makna shalat dalam al-Qur'an dan tak hanya itu disini juga akan dikaji mengenai maqasid shalat. Pada umumnya shalat dimaknai dengan ibadah dengan kata lain perbuatan yang dimulai dengan takbir kemudian diakhiri dengan salam, lebih dari itu shalat sebenarnya punya makna tersendiri sesuai dengan konteksnya masing-masing, ada shalat yang bermakna ibadah shalat, ada yang maknanya shalawat, keberkahan, ampunan, doa, bacaan al-Qur'an dan sebagainya. Ketika membahas maqasid maka tentu membicarakan tujuan pembuat hukum yaitu Allah, melalui pembahasan maqashid al-syariah

Melalui pendekatan maqashid akan temukan beberapa makna dan rahasia yang terkandung dalam shalat, tujuan Allah mensyariatkan ibadah shalat, Maqashid secara etimologi berasal dari kata kerja *qashada*, *yaqshudu*, mengandung makna diantaranya menuju suatu arah, tujuan, tengah-tengah, adil dan tidak melampaui batas, jalan lurus, tengah-tengah antara berlebih-berlebihan dan kekurangan. jadi

---

<sup>19</sup> Sulaiman al-Kumayi, *Shalat Penyembahan dan Penyembuhan* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007), hlm. 71.

<sup>20</sup> Muhammad Khalid Masud, *Filsafat Hukum Islam Studi Tentang Hidup dan Pemikiran Abu Ishaq Al-Syatibi*, Terj. Ahsin Muhammad, (Bandung: Pustaka, cet. I, 1996 M), hlm. 245.

inti dari maqashid menyingkap tujuan syariat yang ditetapkan Tuhan secara adil, sesuai dengan tempatnya mengutamakan kemaslahatan hamba di dunia dan akhirat. Sedangkan syariah secara terminologi diartikan sebagai jalan menuju mata air, sebagai sumber pokok kehidupan.

Dalam literatur-literatur sudah sangat banyak yang mengkaji shalat dan yang menulis hal-hal yang berkaitan dengan shalat, dari segi ibadah, psikologi, ancaman peringatan dan sebagainya, namun disini penulis akan melanjutkan hasil karya dari penulis-penulis sebelumnya tetapi lebih mendalam dan komprehensif sehingga mampu memberikan pemahaman yang lebih signifikan. Disamping mengkaji makna shalat juga dalam penelitian ini akan dikaitkan dengan *maqashid* dari masing-masing makna shalat yang terdapat di beberapa surat dalam al-Qur'an untuk menyingkap sisi substansial dari ibadah shalat

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan dan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini terfokus pada beberapa hal pokok yaitu; Bagaimana pemaparan terkait term shalat dalam al-Qur'an

1. Bagaimana Tinjauan Ibadah Shalat dalam al-Qur'an Perspektif Maqashidi?
2. Bagaimana analisis maqashidiyah terhadap ibadah shalat?

### **C. Tujuan dan Signifikansi**

Melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi sekaligus mampu memetik hikmah serta pesan-pesan Tuhan yang terekam dalam ayat-ayat

al-Qur'an yang terkandung melalui pembahasan shalat dan makna-makna serta maqashidnya, dalam hal ini ;

1. Memaparkan ayat-ayat seputar kata shalat
2. Menjelaskan terkait gagasan seputar tafsir Maqashidi
3. Menjelaskan makna-makna shalat perspektif maqashidi

Adapun kegunaan dari penelitian ini ;

1. Secara akademik, penelitian ini memberikan kontribusi ilmu pengetahuan khususnya bagi pengkaji ilmu Al-Qur'an dalam khazanah tafsir.
2. Disamping itu secara umum penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai rujukan referensi bagi peneliti lainnya
3. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan bagi para pengkaji tafsir khususnya pada ayat-ayat shalat perspektif tafsir maqashidi

#### **D. Telaah Pustaka**

Dalam penelitian ini sebagaimana yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah, disini ada dua variabel yang menjadi titik fokus penulis dalam penulisan skripsi, yaitu terkait dengan gambaran umum terkait dengan shalat, kemudian aspek maqashid dari shalat melalui tafsir maqashidi

Tak bisa dipungkiri jika menelusuri penelitian tentang shalat secara umum maka akan sangat banyak ditemukan penelitian terkait hal tersebut, akan tetapi terkait dengan tema khusus yang hanya membahas sholat dalam al-Qur'an telah ada beberapa peneliti yang mengkajinya baik yang bentuknya berupa sebuah

buku, skripsi maupun dalam bentuk artikel sudah ada, melalui pembacaan dan penelusuran yang telah dilakukan oleh penulis salah satunya yang banyak memberikan informasi mengenai gagasan tafsir maqashidi adalah karya dari Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim “Argumentasi Keniscayaan Tafsir Maqashidi Sebagai basis Moderasi Islam” yang juga pernah disampaikan secara langsung melalui pidato pengukuhan guru besar dalam bidang Ulumul Qur’an di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dimana dalam tulisan tersebut mencoba menelusuri akar-akar pemikiran tafsir Maqashidi secara historis-kronologis sebagai argumentasi dan basis epistemik dalam meneguhkan dan mengembangkan moderasi Islam, kemudian lebih menggali maqashid *tujuan, hikmah, maksud, signifikansi* yang ada dibalik teks tanpa mengesampingkan teks itu sendiri<sup>21</sup>

selanjutnya skripsi dari sekar Istiqamah mahasiswi UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2018 dengan judul skripsi “Konsep Shalat Dalam al-Qur’an menurut penafsiran Hamka dan Quraish Shihab”, kemudian Skripsi dari Nur Salamah mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya dengan judul “Konsep Shalat Menurut al-Qur’an (Kajian Tafsir tematik).

Ada juga yang menulis dengan judul wawasan al-Qur’an tentang shalat, beberapa dalam bentuk buku seperti “Ensiklopedia Shalat yang ditulis oleh Abdullah ath-Thayyar, “Menyelami Makna Bacaan Shalat” karya Fajar Kurnianto, kemudian “Sudah benarkah Shalat Anda?” yang ditulis oleh Syaikh Mu’min Fathi

---

<sup>21</sup> Abdul Mustaqim, “Argumentasi Keniscayaan Tafsir Maqashidi Sebagai Basis Moderasi Islam”, Pidato Pengukuhan Guru Besar dalam Bidang Ulumul Qur’an Disampaikan di Hadapan Rapat Senat Terbuka Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 16 Desember 2019.

al-Haddad, “ Hikmah Shalat dan Tuntunannya” yang mengkaji seputar pengertian shalat dan lebih kepada syarat-syarat dalam melakukan ibadah shalat buku ini ditulis oleh M. Ali Hasan<sup>22</sup>. Kemudian masih seputar dengan hikmah shalat , buku yang ditulis oleh Azis Salim Basyarahil dengan judul “ Shalat Hikmah Falsafah Urgensinya” buku ini lebih mengacu kepada Implikasi shalat bagi manusia<sup>23</sup>.

Selanjutnya ada buku yang berjudul “sejarah ibadah” dalam buku ini membahas seputar sejarah ibadah dan secara struktural dalam buku tersebut terbagi atas tiga bagian yaitu; pertama berisi tentang sejarah ibadah termasuk sejarah ibadah shalat, kedua tentang sejarah sumber hukum Islam, yakni al-Qur’an dan hadis Nabi, dan ketiga membahas sejarah tempat-tempat ibadah<sup>24</sup>. Zainal Arifin Djamaris menulis buku yang berjudul “ Menyempurnakan Shalat dengan Menyempurnakan Kaifyat dan Menggali Latar Filosofinya” didalamnya membahas seputar macam-macam sholat, baik yang wajib maupun yang sunnah dan mencakup hal-hal yang harus dipenuhi sebelum melaksanakan ibadah shalat, serta mengandung urgensi dan kedudukan shalat dalam Islam<sup>25</sup>

Buku yang berjudul Psikologi Ibadah dimana dalam buku ini mencoba mengkaji secara spesifik, bagaimana ibadah mampu menjadi sebuah metodologi dalam mewujudkan kesehatan mental melalui pencerahan, aplikasi, dan

---

<sup>22</sup> M. Hasan Hanafi, *Hikmah Shalat Dan Tuntunannya*, (Jakarta: PT Raja Grafi ndo Persada, cet. I, 1996).

<sup>23</sup> Aziz Salim Basyarahil, *Shalat Hikmah Falsafah Dan urgensinya*, (Jakarta: Gema Insani Press, cet. III, 1999).

<sup>24</sup> Syahrudin El Fikri, *Sejarah Ibadah Menelusuri Asal-Usul, Memantapkan Penghambaan*, (Jakarta: Republika, cet. I, 2014).

<sup>25</sup> Zainal Arifin Djamaris, *Menyempurnakan Shalat Dengan Menyempurnakan Kaifyat Dan Menggali Latar Filosofinya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, cet. II, 1997)

implementasi nilai-nilai Islami dari Al-Qur'an dan Sunnah dan mengandung catatan-catatan penting dimensi psikologis manusia melalui ibadah<sup>26</sup>. Ada juga buku yang mengkaji aspek shalat dari mikraj shalat dengan membangun komunikasi kepada Allah melalui ibadah buku ini berjudul “shalat Mikraj Kita Menghadapnya” didalamnya mencakup seri komunikasi ilahiyah dengan memaparkan ibadah shalat, yang memberi titik tekan terhadap usaha-usaha manusia untuk menciptakan komunikasi antara hamba dan Tuhan-Nya dengan penghayatan perihal bacaan dalam shalat seseorang<sup>27</sup>. Muhammad Arbain juga menulis buku yang berjudul “Shalat for Therapy” didalamnya menjelaskan tentang manfaat shalat dan keutamaan gerakannya, bacaannya, waktu pelaksanaannya, serta kedahsyatan ketiga elemen tersebut yang bermanfaat bagi kesehatan. Gerakan shalat mengandung kedahsyatan yang luar biasa manfaat dan keutuamaannya mampu membuat tubuh sehat karena didalam shalat mencakup olahraga<sup>28</sup>.

Seperti yang telah dipaparkan diatas bahwa sudah ada beberapa yang mengkaji seputar sholat akan tetapi sejauh pembacaan penulis mereka hanya membahas hanya pada sebatas penafsiran shalat dalam pengertian ibadah wajib yang dimulai dari Takbir dan diakhiri dengan salam akan tetapi belum sampai kepada makna-makna shalat yang terdapat disetiap surat dalam al-Qur'an dan belum mengkategorisasikan kata sholat yang maknanya diluar dari ibadah sholat sebagaimana yang dipahami secara umum, maka disini penulis memberikan

---

<sup>26</sup> Khairunnas Rajab, *Psikologi Ibadah Memakmurkan Kerajaan Ilahi di Hati Manusia*, ( Jakarta : Amzah, cet. I, 2007).

<sup>27</sup> M Zainul Arifin, *Shalat Mikraj Kita Menghadap-Nya, Seri Ibadah Shalat*, ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, cet. II, 1998).

<sup>28</sup> Muhammad Arbain, *Shalat For Therapy*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, cet. I, 2014).

pemaparan yang tidak terbatas pada satu pengertian saja akan tetapi sesuai dengan konteks ayat didalam al-Qur'an, kemudian setelah melakukan studi pustaka tampaknya belum ada penelitian secara konseptual dan komprehensif yang mengkaji sholat serta mengcombain dari aspek makna-maknanya dan terlebih lagi dengan mengelaborasi dan mencari maqashid dari masing-masing makna dibalik kata shalat sehingga penelitian ini layak untuk dilakukan untuk memberikan informasi yang signifikan antara sholat, makna-maknanya serta maqashid dari tiap sholat itu sendiri.

### **E. Landasan Teori**

Melalui pisau analisis tafsir maqasidi yang merupakan salah satu model penafsiran al-Qur'an yang memberikan aksentuasi terhadap penafsiran ayat-ayat al-Qur'an yang tidak sebatas terpaku pada penjelasan makna literal teks yang eksplisit tetapi juga mencoba menjangkau maksud dibalik teks yang implisit yang tak terucapkan dalam hal ini berupa tujuan, signifikansi, juga ideal moral yang<sup>29</sup>. Tafsir maqashidi merupakan salah satu corak tafsir yang pemaknaannya mengarah pada visi al-Qur'an dengan menggali makna pada lafadh-lafadh al-Qur'an dengan mempertimbangkan substansi didalamnya juga bertujuan mewujudkan kemaslahatan manusia. dalam hal ini ditinjau dari *al-maqashid dharuriyat* yang lima yang merupakan tingkatan kebutuhan yang

---

<sup>29</sup> Abdul Mustaqim, "Argumentasi Keniscayaan Tafsir Maqashidi Sebagai Basis Moderasi Islam", Pidato Pengukuhan Guru Besar dalam Bidang Ulumul Qur'an Disampaikan di Hadapan Rapat Senat Terbuka Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 16 Desember 2019, hlm.12.



harus ada atau biasa diistilahkan sebagai kebutuhan primer. Menurut Asy-Syatibi ada lima hal yang termasuk dalam kategori kebutuhan dharuriyat

Pertama-tama penulis akan membahas gambaran umum terkait shalat, memaparkan apa-apa saja makna-makna shalat yang terkandung dalam Al-Qur'an kemudian menjelaskan shalat dalam tinjauan tafsir maqashidi atau masalahnya, yang terdiri dari beberapa bagian, secara umum ada lima hal yang digaris bawahi oleh pakar agama yang merupakan bagian dari *Dharuriyat*<sup>30</sup> diantaranya yaitu kewajiban ; *hifzh al-Din* (pemeliharaan agama) untuk menyelamatkan agama Islam mewajibkan ibadah dan menetapkan pelarangan terhadap hal-hal yang akan merusaknya, *hifzh al-Nafs* (pemeliharaan jiwa) Islam juga sangat mengedepankan keselamatan jiwa manusia serta mengharamkan segala jenis yang akan menciderai dan membahayakan jiwa manusia seperti membunuh, *hifzh al-'Aql* (pemeliharaan akal) Islam juga sangat menjaga hal-hal yang akan merusak akal pikiran manusia seperti meminum minuman khamr atau sejenisnya yang memabukkan sehingga membuat seseorang hilang kesadaran, *hifzh al-Nasl* (pemeliharaan keturunan) dalam menyelamatkan jiwa seseorang Islam mewajibkan memakan makanan yang baik dan halal dan melarang mengkonsumsi makanan yang haram karena adanya hal-hal yang yang tidak lazim atau tidak baik bagi keselamatan jiwa manusia, *hifzh al-Mal* (pemeliharaan harta) untuk menyelamatkan harta, Islam mensyariatkan hukum muamalah yang baik dan benar serta melarang dari segala hal-hal yang merusaknya seperti melakukan pencurian, korupsi dan sejenisnya<sup>31</sup>.

---

<sup>30</sup> Sesuatu yang mutlak diadakan demi tegaknya kemaslahatan dunia dan akhirat.

<sup>31</sup> Akmaluddin Sya'bani, "Maqashid Al-Syari'ah Sebagai Metode Ijtihad", dalam *Portal Jurnal Online Kopertais Wilayah IV*. Vol. VIII, No. 1, 2015, hlm.133.

Masing-masing dari *khamisa dharuriyat* tersebut akan di analisis berdasarkan perspektif tafsir Maqashidi. Dengan aspek-aspek pada shalat, yang mempertimbangkan tujuan yang terkandung didalam kata shalat itu sendiri serta menelusuri lebih jauh terkait dengan filosofi, fungsi, tujuan, dan hikmahnya juga makna-makna yang sekiranya relevan dengan pemaknaan shalat.

Ada beberapa pemaknaan shalat yang ada dalam al-Qur'an diantaranya:

### 1. Bermakna Ibadah Shalat

وَيُؤَيِّمُونَ الصَّلَاةَ [البقرة: 3]

Artinya : “ mereka mendirikan shalat , (QS : Al-Baqarah: 3).

Adapun shalat yang dimaksud adalah ibadah shalat pada umumnya yang diawali takbir dan diakhiri salam.

### 2. Bermakna shalawat

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا [الأحزاب: 56]

Artinya: “Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat atas Nabi. Hai Orang-orang yang beriman!

bershalawatlah kamu atasnya dan berilah salam dengan sesungguhnya”. (QS: Al-Ahzab: 56).

### 3. Dengan arti Doa

وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ [التوبة: 103]

Artinya: “*dan Berdoalah engkau atas mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui*”.

Sama halnya dengan shalat jenazah dimana berarti doa untuk untuk jenazah, karena pelaksanaannya tanpa rukuk dan sujud<sup>32</sup>. Dan akan dipaparkan makna-makna yang lain pada pembahasan inti

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis penelitian**

Adapun jenis penelitian ini menggunakan metode *library Research* (penelitian pustaka). Artinya dalam pada penelitian ini penulis tidak meneliti dengan langsung terjun kelapangan akan tetapi penelitian ini lebih kepada studi kepustakaan dengan mengumpulkan data, seperti kitab-kitab, buku-buku, baik yang berbentuk skripsi, tesis, disertasi, jurnal ilmiah. kemudian mengkaji serta menelaah sumber-sumber tertulis yang terkait sesuai dengan tema penelitian. Penelitian ini sifatnya kualitatif, yaitu penelitian yang sumber-sumber datanya diperoleh melalui buku-buku atau karya penelitian yang berhubungan dengan pokok permasalahan yang diteliti.

### **Sumber Data**

Dalam penelitian ini sumber datanya terdiri atas dua jenis, yaitu dengan menggunakan sumber data primer dan sekunder

---

<sup>32</sup> Zainal Arifin Djamaris, *Menyempurnakan Shalat Dengan Menyempurnakan Kaifiyat Dan Menggali Latar Filosofinya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, cet. II, 1997), hlm.1-2.

a. Sumber data primer

Dalam penelitian ini titik fokusnya yaitu terhadap al-Qur'an sendiri, sehingga sumber data primer yang digunakan adalah al-Qur'an, dengan mengkaji ayat-ayat yang berkaitan dengan tema.

b. Sumber data sekunder

Dalam penelitian ini sumber data sekunder yang menjadi acuan pendukung adalah literatur-literatur yang berkaitan dengan pembahasan yang dikaji dalam penelitian ini yaitu *shalat*, dengan merujuk kitab-kitab tafsir yang nantinya akan mempermudah untuk penjelasan terkait pembahasan yang dikaji dari sisi maqashidnya, dan juga kitab-kitab hadis, buku-buku, juga dapat berupa skripsi, artikel, jurnal, dan sumber-sumber lainnya yang sekiranya bisa membantu penelitian ini.

c. Pengolahan data

Ada beberapa metode yang dilakukan penulis dalam mengolah data diantaranya; *pertama*, yaitu dengan menggunakan metode deskriptif, dalam hal ini penulis menggunakannya untuk memaparkan dan menjelaskan secara global serta mendalam terkait dengan tema penelitian yang penulis angkat, kemudian *kedua*, dengan menggunakan metode analisis, untuk mengidentifikasi data-data yang ada

## G. Sistematika Pembahasan

Bab I terdiri dari pendahuluan, yang mencakup *background* bahasan yaitu problem akademik, terdiri dari latar belakang masalah mengapa skripsi ini diangkat, kemudian mencantumkan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan yang ingin disampaikan dalam penelitian ini, kajian pustaka sebagai gambaran umum judul yang diangkat dalam pembahasan, serta metode penelitian yang dilakukan dan dirangkum dalam sistematika pembahasan ini.

Bab Bab II menyajikan pokok pembahasan atau gagasan perihal shalat di dalam al-Qur'an serta klasifikasinya dan pandangan ulama maupun tokoh lainnya memaparkan pengertian, tinjauan umum seputar shalat, serta makna-maknanya yang terkandung didalam al-Qur'an

Bab III pada bagian bab ini akan dijelaskan mengenai gagasan tafsir maqasidi sebagai pisau analisis penulis dalam membedah aspek maqasid yang terkandung dalam ibadah shalat di didalam al-Qur'an.

Bab IV pada bagian bab ini akan dijelaskan maqasid shalat di didalam al-Qur'an, dengan mengkaji makna-maknanya dari perspektif maqasid

Bab V merupakan bab terakhir atau penutup yang merupakan kesimpulan terkait pembahasan yang telah dipaparkan dan sekaligus menjadi jawaban atas rumusan masalah, kemudian memberikan saran sebagai rekomendasi atau masukan untuk penelitian-penelitian yang akan dilakukan kedepannya.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Tafsir maqashidi secara sederhana dapat dikatakan sebagai model pendekatan penafsiran al-Qur'an yang menitikberatkan dimensi maqashid al-Qur'an dan maqashid syariah dimana tidak hanya fokus pada makna literal teks yang eksplisit tetapi juga mencoba menelisik maksud dibalik teks implisit yang tak terucapkan yaitu mencari; tujuan, signifikansi, ideal moral pada setiap perintah serta larangan Allah dalam al-Qur'an. Dan dalam hal ini tafsir maqashidi menjadi basis analisis terkait ibadah shalat sehingga didapati beberapa tujuan, dan hikmah secara mendalam atas kewajiban yang Allah tetapkan kepada hamba-Nya terhadap ibadah shalat yang ditinjau dari *khamisa dharuriyat*.

Perintah yang mengandung kewajiban melaksanakan ibadah shalat disebutkan berulang kali dalam Al-Qur'an salah satunya dinyatakan dalam surah An-Nisa: 103. "*Maka dirikanlah shalat, sesungguhnya shalat itu diwajibkan untuk melakukannya pada waktunya atas sekalian orang mukmin*". Bagi seseorang yang meninggalkan sholat dengan mengingkari kewajibannya akan mendapatkan dosa yang sangat besar bahkan dihukumi kafir, meskipun ia melakukan perbuatan-perbuatan baik dalam hidupnya, tapi tidak shalat, maka hitungannya hanya baik pada manusia namun tidak berakhlak kepada sang pencipta dan pemberi kehidupan, padahal Dia-lah maha segalanya.

Salah satu aspek Maqashid utama dari shalat adalah beribadah kepada Allah sebagaimana firman Allah dalam QS: Az-Zariyat:56, وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ “*Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku*”. Begitu pentingnya sehingga shalat memiliki kedudukan yang sangat agung ia diibaratkan seperti kepala dari tubuh, tanpa kepala, manusia tidak akan mungkin hidup dan anggota badan lainnya tak akan berfungsi.

Rasulullah SAW. Mengibaratkan keutamaan ibadah shalat seperti sebuah sungai di depan rumah sebagaimana dalam salah satu sabdanya :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ وَفِي حَدِيثِ بَكْرِ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ أَرَأَيْتُمْ لَوْ أَنَّ نَهْرًا بَبَابِ أَحَدِكُمْ يَغْتَسِلُ مِنْهُ كُلَّ يَوْمٍ خَمْسَ مَرَّاتٍ هَلْ يَبْقَى مِنْ دَرَنِهِ شَيْءٌ قَالُوا لَا يَبْقَى مِنْ دَرَنِهِ شَيْءٌ قَالَ فَذَلِكَ مَثَلُ الصَّلَوَاتِ الْخَمْسِ يَمْحُو اللَّهُ بِهِنَّ الْخَطَايَا

Artinya: *dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda, sedangkan dalam hadis Bakr, ia mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Bagaimana pendapat kalian, sekiranya ada sungai berada dekat pintu salah seorang diantara kalian yang ia pergunakan untuk mandi lima kali dalam sehari, mungkinkah kotorannya masih tersisa?" Para sahabat menjawab; "Kotorannya tidak akan tersisa." Beliau bersabda; "Itulah perumpamaan kelima shalat, yang dengannya Allah akan menghapus kesalahan-kesalahan."* (HR. Muslim No. 1071).

Dalam hal ini terkait dengan shalat lima waktu dimana seorang yang mendirikan shalat lima waktu secara sempurna diibaratkan seperti orang yang mandi lima kali sehari ia akan bersih tanpa kotoran, dosa-dosanya akan berguguran dan dihapuskan oleh Allah dengan kata lain jika dengan mandi membuat badan bersih

dari kotoran-kotoran maka shalat mampu membersihkan dosa-dosa atau kesalahan-kesalahan seseorang.

Salah satu implikasi atau Maqashid dari ibadah shalat yang dilakukan adalah mampu memproteksi diri dari perbuatan keji dan mungkar, karena nilai-nilai yang terkandung dalam shalat, mendidik manusia untuk menyucikan diri dari sifat-sifat buruk substansi dari sholat sendiri untuk mendekatkan diri kepada Allah.

Adapun pesan moral atau maqashid yang terkandung dalam ibadah shalat ditinjau dari aspek *khamisa dharuriyat* diantaranya;

**Pertama**, Shalat mengajarkan manusia untuk disiplin dan menghargai waktu sehingga manusia tidak larut dalam kesibukan duniawi bagi seseorang yang menyadari substansi dari shalat

**Kedua**, mengandung nilai-nilai kebersihan, shalat hanya bisa dilakukan oleh orang-orang yang suci dari segala bentuk kotoran atau najis, tak sebatas kebersihan fisik melainkan kebersihan hati, sehingga senantiasa dapat menjaga dirinya dari hal-hal kotor (perbuatan dosa) yang tidak disenangi Allah.

**Ketiga**, menjadikan diri fokus, dan tidak bermain-main ketika ingin melakukan kebaikan apalagi berhadapan langsung dengan Tuhan, mengusahakan untuk bisa khuyu' ketika mendirikan shalat. Sehingga menjadikannya hamba yang beruntung (lihat : QS; al-Mu'minin 23:2)

**Keempat**, mengandung nilai-nilai kebaikan dimana setiap bacaan dari shalat adalah doa, sehingga bisa diimplementasikan dalam perbuatan sehari-hari, ketika dilaksanakan dengan sepenuh hati dapat mencegah dari perbuatan mungkar sebagaimana yang telah dijelaskan Allah dalam firman-Nya (al-Ankabut;45). dalam



artian bahwa shalat mampu mengekang diri seseorang dari perbuatan yang merugikan diri sendiri dan orang lain, berusaha menghindari perbuatan yang berpotensi akan keburukan, sehingga tercipta kedamaian serta suasana kondusif dalam bermasyarakat.

**Kelima**, mencakup nilai-nilai kebersamaan ketika shalat berjamaah, tidak boleh membeda-bedakan satu sama lain karena setiap manusia itu sama dihadapan Allah, ibadah shalat tidak memandang status sosial seseorang antara si miskin dan si kaya dsb, dalam artian setiap muslim sama-sama wajib melaksanakan perintah Allah. Jadi shalat bukan hanya sebagai ritual formal belaka dengan gerakan-gerakan dimulai takbir hingga salam, bukan sekedar performa fisik melainkan juga perbuatan dari hati mengandung banyak nilai-nilai kebaikan, jika benar-benar berusaha diresapi secara khusyuk, mendalam hingga membekas di hati. tanda seorang mukmin manakala ia khusyuk dalam shalatnya(QS: al-Mu'minun ayat 1-2). Setiap gerakan dalam ibadah shalat mengandung esensi juga hikmah, adapun hikmah yang dimaksud berupa, kebersihan, kedisiplinan, kesehatan, kebaikan dan terjalannya kebersamaan yang baik antar sesama, membingkai karakter-karakter yang mulia dan tentunya menjadikan perilaku hamba semakin baik dan bijak sesuai dengan nilai-nilai Islam

## **B. Saran**

Penulis tentunya menyadari bahwa skripsi ini masing perlu dikembangkan lagi karena pastinya ada kekurangan-kekurangan yang perlu dikoreksi nantinya oleh para pembaca sehingga penelitian ini tidak sampai disini saja sehingga penelitian ini mampu dikaji secara komprehensif dan mendalam

khususnya pada lingkup tafsir maqashidi. Mengingat tafsir maqashidi suatu produk tafsir yang dinamis dan sangat memungkinkan muncul penafsiran-penafsiran yang sesuai dengan zaman (kontekstualisasi) tanpa menghilangkan nilai-nilai syariat yang telah ditetapkan secara mutlak. Dan semoga penelitian ini mampu menjadikan para pembaca semakin tertarik mengkaji dan menggaungkan tafsir maqashidi agar tetap eksis serta mampu menjawab tantangan zaman.



## DAFTAR PUSTAKA

- 'Audah, Jaser. 2013. *Al-Maqasid Untuk Pemula*, terj. 'Ali Abdelmon'im. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Abdurrahman, Ar-Rumi Fahd. 1997. *Ulumul Qur'an Studi Kompleksitas Al-Qur'an*, Terj. Amirul Hasan dan Muhammad Alabi. Yogyakarta: Titian Ilahi Press.
- Agama, Kementrian. 2002. *Qur'an Kemenag in Microsoft Word*. Jakarta: Kemenag.
- al-Farran, Syaikh Ahmad Musthafa. 2008. *Tafsir Imam Syafi'i*, terj Fedrian Hasmand dkk. Jakarta: Almahira.
- Al-Ghazali. 1996. *Menangkap Kedalaman Rohaniah Peribadatan Islam*, terj. Achmad Nasir Budiman. Jakarta: PT Raja Grafindo Pustaka.
- al-Haddad, Syaikh Mukmin Fatih. 2007. *Perbarui Shalatmu, Meraih Shalat Khusyu' dan Menghilangkan Was-Was*, terj. Miftahul Asror. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Al-Jaziri, Abdurrahman. 2008. *Kitab al-Fiqh 'ala al-Madzahib al-Arba'ah*. Beirut: Dar al-Kutub al-'ilmiyyah.
- . 2019. *Shalat dalam Fiqh 4 Mazhab*. Jakarta: Noura Books Publishing.
- Al-Khuli, Hilmi. 2007. *Menyingkap Rahasia Gerakan-Gerakan Shalat*. Jogjakarta: Diva press.
- Al-Mansor, Ansory. 1997. *Cara Mendekatkan Diri Kepada Allah Taqarrub Ilallah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- al-Maraghi, Ahmad Musthafa. 1963. *Tafsir al-maraghi*. Mesir: Maktabah Musthafa al-Bab al-Halabi.
- . 1993. *Tafsir Al-Maraghi, terj. Bahrin Abubakar dkk.*, . Semarang: PT Karya Toha Putra Semarang.
- Al-Mubarakfury, Shafiyurrahman. 2020. *Shahih Sirah Nabawiyah Sejarah Shahih Nabi Muhammad SAW Dari Sebelum Lahir Sampai Sesudah Wafat, Terj. Zaenal Muttaqin*. Bandung: Jabal.
- Al-Syatibi. 2005. *al-Muwafaqat fi Ushul al-Syariah*. Beirut: Dar: al-Fikr.
- al-Zuhaily, Wahbah. 2005. *Al Fiqh al-Islami wa Adillatuh*. Damaskus: Dar: Al-Fikr.
- Amin, Briliantono M & Muhammad Rusli. 2016. *Sehat Tanpa Obat Upaya Hidup Sehat dengan Aplikasi Rukun Islam*. Jakarta: AMP Press.
- Amrullah, Abdulmalik Abdulkarim. 1999. *Tafsir Al-Azhar, vol. 7 (Singapore: Pustaka Nasional Pte Ltd, n.d.)*, hlm.4933–4934. Singapore: Pustaka Nasional Pte ltd.
- An-Najar, ‘Abdul Majid. 2008. *Maqasid As-Syari’ah bi Ab’adin Jadidatin*. Beirut: Dar Gharbi al-Islami.
- Ash-Shawi, Syaikh Syahhat bin Mahmud. 2001. *Mahabbah Ilahiyah, terj. Nabhani Idris*. Jakarta: Pustaka Al-kautsar.

- Ath-Thayyar, Abdullah. 2006. *Ensiklopedia Shalat*, Terj. A.M Halim. Jakarta: Maghfirah Pustaka.
- Auda, Jasser. 2013. *al-Maqashid Untuk Pemula*, terj. 'Ali Abdelmon'im. Yogyakarta: Suka Press UIN Sunan Kalijaga.
- . 2015. *Membumikan Hukum Islam Melalui Maqashid Syariah*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Ayub, Hasan. 2010. *Fikih Panduan Lengkap Beribadah Sesuai Sunnah Rasulullah SAW*, Terj. Abdurrahim. Jakarta: Cakra Lintas Media.
- Azmy, Khalilah Nur. 2019. “Maqashid Al-Qur’an Perspektif Ulama Klasik Dan Modern”, dalam Muasarah : Jurnal Kajian Islam Kontemporer.” *Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 10.
- Bagir, Haidar. 2007. *Buat Apa Shalat?! Kecuali Jika Hendak Mendapatkan Kebahagiaan dan Ketenangan Hidup*. Bandung: Mizania.
- Bahnasi, Muhammad. 2007. *Shalat Sebagai Terapi Psikologi*, terj. Tiar Anwar Bachtiar, Reni Kurnaesih & Yadi Saiful Hidayat. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Bakir, Moh. 2015. “Maqashid al-Qur'an Perspektif Badi' al-Zaman Sa'id Nursi.” *Jurnal El-Furqonia* 51.
- Budi Kisworo, “. 2016. “Zina dalam Kajian Teologis dan Sosiologi”, *Jurnal Hukum Islam: Al-Istinbath* .” *Al-Istinbath* Vol.1, No.1.

- Buhairi, Muhammad Abdul Athi. 2013. *Inna Ma'al Yusri Yusran*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Elzaky, Jamal. 2015. *Mukjizat Kesehatan Ibadah, terj. Dedi Slamet Riyadi*. Jakarta: Penerbit Zaman.
- Elzaky, Zamal. 2015. *Mukjizat Kesehatan Ibadah, terj. Dedi Slamet Riyadi*. Jakarta: Zaman.
- Farid, Ahmad. 2010. *Jalan Kebahagiaan, terj. Abi Yahya F. Haramain*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Fawaid, Ah. 2019. "Maqasid al-Qur'an dalam Ayat Kebebasan Beragama Menurut Penafsiran Thaha Jabir Al-Alwan." *Madania* 113.
- Fuad Abdul Baqi, Muhammad. t.t. *Mu'jam Mufahras Li Al-Faz al-Qur'an*. Mesir: Dar al-Maktabah.
- Hamja, Buhar. 2017. "Pancasila Sebagai Dasar Negara Dan Ideologi Bangsa." *Justisia* 14.
- Haqan, Arina. 2018. "Rekonstruksi Maqashid Al-Syari'ah Jasser Auda,." *JPIK Jurnal Arina Haqan*,ol.1, No.1.
- Hermawan, Acep. 2017. *Spiritualitas Salat Memadukan Pesan Syariat dan Realitas Hidup*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ibrahim, Riza. 2007. *Rahasia Shalat Khusyu' Menyelami Makna Spiritual Shalat Khusyu'*. Yogyakarta: Diva Press.

- Jamaa, La. 2011. "Dimensi Ilahi dan Dimensi Insani dalam Maqashid Syariah." *Asy-Syir'ah Jurnal Ilmu dan Hukum* 1258.
- Jauhar, Ahmad al-Mursi Husain. 2008. *Maqashid Syari'ah fi al-Islam, terj. Khikmawati Kuwais*. Jakarta: Amzah.
- Johari. 2013. "Konsep Masalahah Izzudin Ibn Abd Salam Telaah Kitab Qawa'id al-Ahkam Limashalih al-Anam." *Episteme* 71-72.
- Kasdi, Abdurrahman. 2004. "Maqasid Syari'ah Perspektif Pemikiran Imam Syathibi Dalam Kitab Al-Muwafaqat." *Yudisia* 48-49.
- Khatib, Suansar. 2018. "Konsep Maqashid al-Syariah Perbandingan Antara Pemikiran al-Ghazali dan al-Syatibi." *Mizani: Wacana Hukum Ekonomi dan Keagamaan* 51.
- Mahalati, Masnilam Intan. 2018. "Tinjauan Hifdzun An-Nafs Dalam Pengelepasan Nafkah Anak Oleh Ayah Yang Mampu Bekerja. dalam Skripsi UIN Walisongo." 17. Semarang.
- Mashuri Sirajuddin Iqbal, A. Fuadlali. 2021. *Pengantar Ilmu Tafsir*. Bandung: Titian Ilmu.
- Munawwir, Ahmad Warson. 1997. *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Nashir, Ibnu Abi. 2012. *Kamus Induk Ibadah Terlengkap Dari A-Z*. Yogyakarta: Citra Risalah.

- Nasiri. 2015. "Menela'ah Konsep al-Maqashid al-Shariah al-Juwayni dalam Kitab al-Burhan Fi Usul al-Fiqh." *Syaikhuna* 100-101.
- Qatadah, Hudzaifah Achmad. 2020. "Covid-19: Tinjauan Maqasid al-Shariah Terhadap Penangguhan Pelaksanaan Ibadah Shalat Di Tempat Ibadah (Hifzh al-Nafs Lebih Utama Dari Hifzh al-Din)". *Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i* 668.
- Raya, Ahmad Thib dan Mulia Siti Musdah. 2003. *Menyelami Seluk Beluk Ibadah dalam Islam*. Bogor: Kencana.
- Razak, Nasruddin. 1992. *Ibadah Shalat Menurut Sunnah Rasulullah*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Sayyid, Thanthawi Muhammad. 2013. *Ulumul Qur'an Teori dan Metodologi*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Shihab, M. Quraish. 2020. *Corona Ujian Tuhan Sikap Muslim Menghadapinya*. Tangerang: Lentera Hati.
- . 2012. *Tafsir al-Misbah Pesan, kesan, al-Qur'an volume 1*. Jakarta: Lentera Hati.
- . 2012. *Tafsir al-Misbah Pesan, kesan, al-Qur'an volume 6*. Jakarta: Lentera Hati.
- Shuffah, FKI Ahla. 2013. *Tafsir Maqashidi; kajian tematik maqashid al-Syariah*. Kediri: Lirboyo Press.



- Suhari. 2010. “Nilai-Nilai Pendidikan Ibadah Shalat; Kajian Tafsir al-Misbah Karya Muhammad Quraish Shihab”, dalam Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.”
- Sya'bani, Akmaluddin. 2015. “Maqashid al-Syari'ah Sebagai Metode Ijtihad.” *Portal Jurnal Online Kopertais Wilayah IV Vol. VIII, No.2.*
- Syakur, Abdul. 2012. *Mengapa Kita Harus beribadah.* Yogyakarta: Safrah.
- Thahir, M. Ainur Rifqi & A Halil. 2019. “Tafsir Maqashidi; Building Interpretation Paradigm Based on Maslahah.” *Millah: Jurnal Studi Agama* 343.
- Thahir, Zaenal Hamam & A. Halil. 2018. “Menakar Sejarah Tafsir Maqashidi.” *QOF* 6.
- Tiblisi, Abu Fadhl Hubaisy. 2012. *Kamus Kecil al-Qur'an Homonim Kata Secara Alfabetis, Terj. Musa Muzawwir.* Jakarta: Citra.
- Tihami, H.M.A. 1998. “Taklif dan Mukallaf Menurut al-Syeikh Muhammad Nawawi al-Bantani.” *Al-Qalam* No. 74, XIV.
- Umayah. 2016. “Tafsir Maqashidi Metode Alternatif Dalam Penafsiran al-Qur'an.” *Diya al-Afkar* vol 4 2016.
- Yasin, Fatihuddin Abul. 2002. *Golongan Dosa-Dosa Besar.* Surabaya: Terbit Terang.
- Yusuf, Syamsu. 2018. *Kesehatan Mental Perspektif Psikologis dan Agama.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Zuhrah, Fatimah. 2014. "Maqasid as-Syariah dalam Kajian Sosial: "Sebuah Upaya Berijtihad" ." *Jurisprudensi* Vol.06, No.02.

